

Pengaruh Pembelajaran Seni Gerak dan Musik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK An-Nida

Dinda Salsabila¹, Faisa Rahma Safira Siregar², Najwa Dwi Aprillia³, Hilda Zahra Lubis⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

* Correspondence e-mail; dinda0308222037@uinsu.ac.id, faisa0308223084@uinsu.ac.id, najwa0308222072@uinsu.ac.id, hildazahralubis@uinsu.ac.id

Article history

Submitted: 2025/03/01; Revised: 2025/04/11; Accepted: 2025/06/15

Abstract

This study aims to determine the effect of learning movement arts and music on the development of gross motor skills of early childhood in Kindergarten. This study uses a qualitative approach with a case study method at An-Nida Kindergarten, Jalan Mister No. 21, Sei Putih, Medan Petisah District, Medan City. Data were collected through observation, interviews, and documentation of teachers and children. The results of the study indicate that learning movement arts and music that is carried out in a structured, fun way, and involves active body movements can improve children's coordination, flexibility, and large muscle strength. Learning movement arts and music also has a positive impact on children's emotional expression and social interaction. These findings indicate that movement arts and music have an important contribution in stimulating the gross motor aspects of early childhood effectively.

Keywords

Movement and Music Arts, Gross Motor, Early Childhood



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan ini berkaitan dengan gerakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menari, yang berfungsi sebagai dasar bagi aktivitas fisik dan keterampilan hidup anak sehari-hari. Menurut Fitriani, Utami, dan Widodo (2021), perkembangan motorik kasar yang optimal dapat mendukung kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan berperan dalam pembentukan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk menstimulasi aspek ini sejak dini.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak adalah melalui kegiatan seni gerak dan musik. Seni gerak dan musik mengintegrasikan aktivitas fisik dengan rangsangan ritmik yang dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, serta kelenturan tubuh anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuh mengikuti irama, tetapi juga mengekspresikan emosi dan membangun interaksi sosial. Penelitian oleh Lestari dan Sari (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan gerak dan musik secara teratur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar mereka.

Perkembangan motorik kasar merujuk pada kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh seperti tangan, kaki, dan seluruh tubuh secara keseluruhan. Gerakan ini meliputi aktivitas seperti berlari, melompat, memanjat, menendang, dan gerakan lain yang membutuhkan koordinasi fisik dan keseimbangan tubuh. Menurut Hurlock (2005), perkembangan motorik kasar sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik, kematangan saraf, dan kesempatan untuk melakukan aktivitas gerak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, motorik kasar tidak hanya penting untuk kesehatan fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Fitriani, Utami, dan Widodo (2021) menjelaskan bahwa anak dengan kemampuan motorik kasar yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi karena dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan bermain dan pembelajaran. Di sisi lain, keterlambatan motorik kasar dapat menghambat kemampuan anak dalam menjelajahi lingkungan, berinteraksi sosial, dan menyelesaikan tugas-tugas fisik sederhana.

Menurut indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kemampuan motorik kasar anak usia 4–6 tahun ditandai dengan keterampilan seperti melompat ke depan, berlari zigzag, menirukan gerakan tari, serta melakukan gerakan olahraga ringan. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan motorik kasar harus menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Seni gerak dan musik adalah bentuk pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik dan pengalaman musikal untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motorik kasar. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak bergerak mengikuti irama musik, menirukan gerakan tertentu, menari, dan menggunakan alat musik ritmis sederhana seperti tamborin, marakas, dan gendang

kecil. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur namun tetap menyenangkan sesuai prinsip bermain sambil belajar.

Menurut Lestari dan Sari (2022), pembelajaran seni gerak dan musik mendorong anak untuk bergerak bebas namun terarah, mengikuti tempo, ritme, dan dinamika musik. Hal ini melatih koordinasi antara pendengaran dan gerakan tubuh yang sangat penting dalam perkembangan motorik kasar. Selain itu, anak belajar mengenali pola, ritme, serta merespons instruksi dengan tubuhnya secara aktif, yang merangsang perkembangan otot besar dan keterampilan gerak dasar.

Dalam teori pembelajaran anak usia dini yang dikemukakan oleh Bredekamp & Copple (2009), disebutkan bahwa musik dan gerakan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan otak anak, terutama dalam mengintegrasikan fungsi motorik, bahasa, dan emosi. Kegiatan ini juga meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan kemampuan anak dalam mengikuti arahan guru. Maka tidak mengherankan jika pembelajaran seni gerak dan musik kini menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran tematik integratif di TK.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran seni gerak dan musik memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hidayati (2021) mengemukakan bahwa anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan gerak berirama menunjukkan peningkatan yang nyata pada kemampuan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot besar. Aktivitas menari, bergerak mengikuti irama, atau bermain alat musik sederhana sambil bergerak menjadi sarana stimulasi motorik kasar yang efektif sekaligus menyenangkan.

Lebih lanjut, Puspitasari dan Wijayanti (2023) menyatakan bahwa kegiatan musik dan gerak memperkuat integrasi sensorimotor anak, membantu mereka membangun kesadaran spasial, serta memperbaiki kontrol tubuh. Musik yang memiliki tempo cepat dapat memicu anak untuk bergerak dinamis, sedangkan musik yang lambat melatih kontrol gerakan dan ketenangan. Kedua jenis gerakan ini penting untuk mengembangkan fleksibilitas serta respons tubuh anak terhadap rangsangan luar.

Selain itu, seni gerak dan musik juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak yang secara tidak langsung memperkuat kesiapan motorik. Ketika anak bergerak bersama teman-teman mengikuti musik, mereka belajar bekerja sama, mengekspresikan perasaan, dan mengikuti aturan. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang positif, membangun rasa percaya diri, dan memotivasi anak untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan fisik (Astuti & Wardani, 2022).

Dalam Kurikulum 2013 PAUD, pembelajaran berbasis seni dan gerak merupakan bagian penting dari pembelajaran tematik integratif yang menekankan pada pengembangan enam aspek perkembangan anak, termasuk fisik-motorik. Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan bermain, bergerak, dan bernyanyi merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran anak usia dini.

Guru diharapkan merancang kegiatan seni gerak dan musik yang kontekstual, sesuai usia anak, dan mengintegrasikan unsur-unsur nilai, karakter, dan kreativitas. Pembelajaran seni gerak dan musik sebaiknya tidak dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai strategi utama untuk menstimulasi perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh (Fadilah, 2020).

Di lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK), pembelajaran seni gerak dan musik sudah menjadi bagian dari kurikulum yang mendukung pendekatan bermain sambil belajar. Melalui lagu anak, permainan musik ritmis, dan gerakan kreatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang fisik anak. Menurut Puspitasari dan Wijayanti (2023), integrasi seni dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan gerak anak, tetapi juga memperkuat fokus, kerja sama, dan regulasi emosi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa seni gerak dan musik memiliki potensi besar dalam pembelajaran yang holistik di TK An-Nida.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga PAUD mengoptimalkan pembelajaran seni gerak dan musik sebagai media stimulasi motorik kasar. Beberapa guru masih menganggap kegiatan ini sebagai selingan atau hiburan semata, bukan bagian dari proses pembelajaran yang dirancang secara pedagogis. Padahal, jika dirancang dengan pendekatan yang tepat, seni gerak dan musik dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan terukur. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana pembelajaran seni gerak dan musik berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya di lingkungan TK An-Nida.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran seni gerak dan musik terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK An-Nida. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai strategi pembelajaran yang tepat, serta menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan fisik anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran seni gerak dan musik

memengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini TK An-Nida, Jalan Mister No. 21, Sei Putih, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, serta implementasi kegiatan secara naturalistik dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan (Sugiyono, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun yang bersekolah di RA Raudhatul Al-Amin di Medan, dengan jumlah anak sebanyak 15 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan seni gerak dan musik dalam program pembelajaran harian di kelas. Penelitian dilakukan di TK An-Nida yang secara konsisten melaksanakan program seni gerak dan musik sebagai bagian dari kurikulum tematik.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran seni gerak dan musik serta keterlibatan anak dalam aktivitas tersebut. Observasi difokuskan pada gerakan motorik kasar anak seperti melompat, berlari, menari, dan menirukan gerakan ritmis.
2. Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan seni gerak dan musik terhadap perkembangan anak.
3. Dokumentasi: Meliputi rekaman video, foto kegiatan anak, serta catatan perkembangan harian anak yang dibuat oleh guru.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Selain itu, digunakan pedoman observasi dan panduan wawancara untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman observasi memuat indikator motorik kasar berdasarkan STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yang mencakup tiga tahap utama, pertama reduksi data, yaitu menyaring dan memfokuskan data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk menampilkan temuan secara sistematis. Ketiga, Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK An-Nida, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kota Medan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana implementasi

kegiatan seni gerak dan musik dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok B yang secara aktif mengikuti kegiatan seni gerak dan musik sebagai bagian dari program pembelajaran rutin. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan perkembangan harian anak.

Implementasi kegiatan seni gerak dan musik di TK An-Nida dilakukan secara terstruktur dalam jadwal pembelajaran mingguan. Kegiatan ini dilaksanakan minimal dua kali dalam seminggu dengan durasi sekitar 30 menit setiap sesi. Aktivitas umumnya dilakukan di aula atau halaman sekolah yang memberi ruang luas bagi anak untuk bergerak bebas. Bentuk kegiatan sangat variatif, mulai dari gerak dan lagu populer seperti “Bintang Kecil”, “Pelangi”, dan “Naik Delman”, hingga tari kreasi kelompok menggunakan properti sederhana seperti pita atau selendang. Anak-anak juga diajak melakukan gerakan mengikuti instruksi irama, seperti tepuk tangan, loncat dua kaki, jalan di tempat, atau menari bebas menyesuaikan tempo musik cepat dan lambat. Selain itu, permainan motorik kasar yang berbasis musik, seperti melempar dan menangkap bola mengikuti ritme lagu, turut menjadi bagian dari aktivitas. Kegiatan ini dipandu oleh guru kelas atau guru seni, dan didukung oleh media audio berupa lagu-lagu anak yang akrab di telinga anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif selama empat minggu, terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan pada aspek motorik kasar anak. Mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), indikator yang diamati meliputi koordinasi gerak tubuh, keseimbangan, kekuatan otot besar, serta kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas fisik. Sebanyak 12 anak menunjukkan kemampuan meniru gerakan guru secara konsisten dengan irama yang sesuai. Anak-anak tampak lebih luwes dalam bergerak, mampu menyelaraskan gerakan tangan dan kaki dengan musik, serta memperlihatkan peningkatan koordinasi tubuh. Selain itu, 10 anak mampu berjalan di garis lurus sambil menggerakkan tangan mengikuti musik tanpa kehilangan keseimbangan. Mereka juga lebih percaya diri dalam melakukan gerakan yang menantang seperti berjinjit atau melompat dengan satu kaki. Dari segi daya tahan fisik, anak-anak terlihat lebih aktif dan tidak cepat lelah selama kegiatan berlangsung. Mereka mengikuti seluruh rangkaian gerakan dengan antusias dan minim waktu istirahat. Menariknya, beberapa anak yang sebelumnya tampak pasif dan pemalu, mulai menunjukkan inisiatif untuk tampil di depan, menjadi pemimpin barisan, dan mengambil peran dalam kelompok.

Perkembangan ini juga tercermin dalam catatan harian guru, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar, terutama dalam hal kelincahan, ketahanan fisik, dan koordinasi gerak. Selain aspek fisik, guru juga mencatat dampak positif kegiatan seni gerak dan musik terhadap pembentukan karakter anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri, disiplin, serta kemampuan mengikuti instruksi dan bekerja sama dalam kelompok. Guru menekankan bahwa lagu dan gerakan membantu anak dalam memahami konsep arah, urutan, serta penguatan memori melalui aktivitas yang menyenangkan.

Respons positif juga datang dari orang tua. Melalui wawancara, beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan perilaku di rumah, seperti lebih sering bernyanyi dan bergerak mengikuti lagu-lagu dari sekolah, menari dengan percaya diri di hadapan keluarga, serta menunjukkan minat tinggi untuk berlatih gerakan yang telah diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan musik tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga membawa pengaruh positif terhadap aktivitas anak di rumah, sehingga memperkuat kolaborasi antara lingkungan pendidikan formal dan nonformal dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni gerak dan musik memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menekankan pentingnya stimulasi aktif melalui aktivitas fisik dalam proses tumbuh kembang anak. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1978), perkembangan motorik pada anak usia dini terjadi melalui kegiatan yang melibatkan otot-otot besar tubuh. Aktivitas seperti menari, melompat, dan berlari yang dibingkai dalam irama musik dapat merangsang fungsi neurologis serta meningkatkan kontrol dan koordinasi gerakan tubuh anak secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, seni gerak dan musik menjadi media yang alami dan menyenangkan. Musik memiliki pola ritmis yang teratur, membantu anak dalam mengatur dan menyesuaikan gerak tubuhnya dengan tempo tertentu. Sementara itu, gerakan memungkinkan anak untuk mengekspresikan emosi, memperkuat otot-otot besar, serta melatih keseimbangan dan kelincahan tubuh. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kombinasi antara gerak dan musik secara nyata mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran dan berdampak langsung pada peningkatan kemampuan motorik kasar mereka.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Lestari dan Sari (2022) dalam jurnal *Golden Age*, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis gerak dan lagu secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar anak TK, terutama dalam aspek keterampilan berlari, melompat, dan menendang. Aktivitas yang bersifat menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak terbukti mampu merangsang antusiasme belajar dan mempercepat perkembangan motorik mereka.

Dari perspektif teori perkembangan, Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa anak belajar secara efektif melalui interaksi sosial di dalam *zona perkembangan proksimal*. Dalam kegiatan seni gerak dan musik, anak tidak hanya belajar dari guru sebagai fasilitator, tetapi juga dari teman sebaya melalui proses observasi, imitasi, dan keterlibatan aktif. Hal ini tampak dalam penelitian ini, ketika anak-anak yang semula cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk tampil, mengikuti instruksi dengan baik, bahkan menjadi pemimpin barisan dalam kegiatan kelompok.

Selain aspek fisik dan sosial, kegiatan seni gerak dan musik juga memberikan dampak positif pada perkembangan afektif anak. Mustikawati (2021) mengemukakan bahwa seni gerak dan musik berperan dalam membangun rasa percaya diri, keberanian untuk mengekspresikan diri, serta mengembangkan keterampilan sosial anak. Dalam penelitian ini, perubahan serupa juga terlihat. Anak-anak yang sebelumnya pendiam dan cenderung malu, menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara lebih terbuka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni gerak dan musik di TK An-Nida merupakan pendekatan yang bersifat holistik dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya mendukung aspek perkembangan motorik kasar, tetapi juga menyentuh aspek sosial, emosional, serta kognitif anak. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar, belajar yang menyenangkan, dan berbasis pada pengalaman konkret anak. Oleh karena itu, integrasi seni gerak dan musik dalam kegiatan pembelajaran sangat direkomendasikan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni gerak dan musik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK An-Nida. Kegiatan seni gerak dan musik yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan menyenangkan mampu meningkatkan

kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kelincahan, serta keberanian anak untuk tampil dan mengekspresikan diri melalui aktivitas fisik.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan seni gerak dan musik menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan motorik kasar, seperti kemampuan melompat, berjalan mengikuti pola ritmis, menyeimbangkan tubuh, serta meningkatkan kekuatan otot besar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan emosional anak, seperti kepercayaan diri, kerja sama, dan antusiasme belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi motorik dalam konteks bermain aktif. Musik berfungsi sebagai media pendukung yang memperjelas irama gerak dan meningkatkan keterlibatan anak secara emosional dan fisik. Dengan demikian, pembelajaran seni gerak dan musik sangat direkomendasikan untuk diintegrasikan secara rutin dalam kurikulum pembelajaran anak usia dini, sebagai salah satu strategi efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar sekaligus mendukung perkembangan holistik anak.

REFERENCES

- Adawiyah, R. (2020). Peran gerak dan lagu dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–54.
<https://doi.org/10.31227/jpaud.v5i1.2020>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Perkembangan dan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Fitriani, D., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh kegiatan seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 120–127.
<https://doi.org/10.14421/jga.2021.052-04>
- Hurlock, E. B. (1978). *Child development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, A. Y., & Sari, D. P. (2022). Efektivitas pembelajaran gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik anak usia 5–6 tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.071-01>
- Mustikawati, N. (2021). Implementasi kegiatan gerak dan lagu terhadap motorik

- kasar anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234–1241.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1234>
- Nurhayati, S., & Rohmah, K. (2020). Gerak dan lagu sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 6(2), 56–66.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2020). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspek*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds. & Trans.). Cambridge, MA: Harvard University Press.